

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gender adalah sesuatu yang sudah ada pada manusia dan sudah melekat pada manusia sejak lahir dan itu berdasarkan jenis kelaminnya. Banyak orang yang selama ini mempunyai salah pengertian tentang arti dari gender dan jenis kelamin di mana jenis kelamin jelas berbeda dari gender. Gender adalah peran yang dihasilkan dari konstruksi sosial oleh setiap individu sesuai dengan jenis kelaminnya. Misalnya, laki-laki berperan sebagai pencari nafkah sedangkan perempuan berperan dalam pekerjaan rumah tangga. Karena adanya perbedaan gender, banyak orang yang mulai membandingkan posisi antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki identik dengan pemimpin, pencari nafkah dan kuat sehingga sering diposisikan di atas perempuan sedangkan perempuan yang selalu mengurus pekerjaan rumah tangga membawa mereka ke tingkat nomor dua. Di mana ini yang membuat banyak orang berpikir bahwa wanita tidak bisa melakukan apa-apa selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan banyak orang meremehkan perempuan akan hal itu. Menurut Coles, A. & Wallace (2020), teori gender sangat kompleks karena relasi gender di bentuk berdasarkan sejarah dan geografi, dan berakar pada perbedaan struktur sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Oleh karena itu, sering terjadi isu perbedaan hak antara jenis kelamin, isu itulah yang sering di sebut sebagai ketidaksetaraan gender atau kesenjangan gender. Ketidaksetaraan gender merupakan suatu kondisi di mana laki-laki dan perempuan merasa adanya ke tidaksamaan dalam mempertahankan kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia (Wahid, Abdul dan Rakhmawati, 2019). Kondisi ini menimbulkan banyak permasalahan terutama terjadinya kecemburuan sosial karena memiliki hak kepemilikan yang berbeda di antara jenis kelamin tersebut. Faktor penyebab ketidakseimbangan atau ketidakadilan antar jenis kelamin adalah akibat dari gender yang di konstruksi secara sosial dan budaya (Huda, Dinyati dan Dodi, 2020). Diskriminasi terhadap gender bisa terjadi dalam semua aspek dalam kehidupan dan diskriminasi gender masih terjadi di semua

lapisan masyarakat di dunia dimana tingkat diskriminasi yang terjadi sangat bervariasi di wilayah tertentu.

TABLE 1.1 The Global Gender Gap Index 2021 rankings

Rank	Country	Score				Rank change	Score change						
		0-1		2020	2021		2020		2021				
		2006	2020	2006	2020		2006	2021					
1	Iceland	0.892	0.892	-	+0.016	+0.111	79	Thailand	0.710	0.710	-4	+0.003	+0.027
2	Finland	0.861	0.861	1	+0.029	+0.065	80	Kazakhstan	0.710	0.710	-8	-0.001	+0.017
3	Norway	0.849	0.849	-1	+0.007	+0.050	81	Russian Federation	0.708	0.708	-	+0.002	+0.031
4	New Zealand	0.840	0.840	2	+0.041	+0.089	82	Tanzania	0.707	0.707	-14	-0.006	+0.004
5	Sweden	0.823	0.823	-1	+0.003	+0.009	83	Cyprus	0.707	0.707	8	+0.016	+0.064
6	Namibia	0.809	0.809	6	+0.025	+0.122	84	Malta	0.703	0.703	6	+0.010	+0.051
7	Rwanda	0.805	0.805	2	+0.014	n/a	85	Uruguay	0.702	0.702	-48	-0.035	+0.047
8	Lithuania	0.804	0.804	25	+0.059	+0.096	86	Paraguay	0.702	0.702	14	+0.019	+0.046
9	Ireland	0.800	0.800	-2	+0.002	+0.066	87	Viet Nam	0.701	0.701	-	+0.002	n/a
10	Switzerland	0.798	0.798	9	+0.019	+0.098	88	Romania	0.700	0.700	-33	-0.004	+0.020
11	Germany	0.796	0.796	-1	+0.010	+0.044	89	Dominican Republic	0.699	0.699	-3	-0.001	+0.035
12	Nicaragua	0.796	0.796	-7	-0.008	+0.139	90	Belize	0.699	0.699	20	+0.028	n/a
13	Belgium	0.789	0.789	14	+0.039	+0.081	91	Venezuela	0.699	0.699	-24	-0.014	+0.032
14	Spain	0.788	0.788	-6	-0.006	+0.056	92	Lesotho	0.698	0.698	-4	+0.003	+0.017
15	Costa Rica	0.786	0.786	-2	+0.003	+0.092	93	Brazil	0.695	0.695	-1	+0.004	+0.041
16	France	0.784	0.784	-1	+0.003	+0.132	94	Liberia	0.693	0.693	3	+0.008	n/a
17	Philippines	0.784	0.784	-1	+0.003	+0.032	95	Kenya	0.692	0.692	14	+0.021	+0.044
18	South Africa	0.781	0.781	-1	+0.001	+0.068	96	Cameroon	0.692	0.692	-	+0.006	+0.105
19	Serbia	0.780	0.780	20	+0.044	n/a	97	Ethiopia	0.691	0.691	-15	-0.015	+0.096
20	Latvia	0.778	0.778	-9	-0.007	+0.069	98	Greece	0.689	0.689	-14	-0.012	+0.035
21	Austria	0.777	0.777	13	+0.033	+0.078	99	Hungary	0.688	0.688	6	+0.011	+0.019
22	Portugal	0.775	0.775	13	+0.031	+0.083	100	Azerbaijan	0.688	0.688	-6	+0.001	n/a
23	United Kingdom	0.775	0.775	-2	+0.008	+0.038	101	Indonesia	0.688	0.688	-16	-0.013	+0.034
24	Canada	0.772	0.772	-5	+0.001	+0.056	102	Korea, Rep.	0.687	0.687	6	+0.016	+0.071
25	Albania	0.770	0.770	-5	+0.001	+0.109	103	Cambodia	0.684	0.684	-14	-0.010	+0.055
26	Burundi	0.769	0.769	6	+0.024	n/a	104	Senegal	0.684	0.684	-5	-0.020	n/a
27	Barbados	0.769	0.769	1	+0.019	n/a	105	Togo	0.683	0.683	30	+0.068	n/a
28	Moldova	0.768	0.768	-5	+0.011	+0.055	106	Nepal	0.683	0.683	-5	+0.003	+0.135
29	Denmark	0.768	0.768	-15	-0.014	+0.022	107	China	0.682	0.682	-1	+0.006	+0.026
30	United States	0.763	0.763	23	+0.039	+0.059	108	Kyrgyz Republic	0.681	0.681	-15	-0.007	+0.007
31	Netherlands	0.762	0.762	7	+0.026	+0.037	109	Myanmar	0.681	0.681	5	+0.016	n/a
32	Mozambique	0.758	0.758	24	+0.035	n/a	110	Mauritius	0.679	0.679	5	+0.014	+0.046
33	Bahrain	0.758	0.758	-4	+0.012	n/a	111	Brunei Darussalam	0.678	0.678	-16	-0.009	n/a
34	Mexico	0.757	0.757	-9	+0.003	+0.111	112	Malaysia	0.676	0.676	-8	-0.001	+0.026
35	Argentina	0.752	0.752	-5	+0.005	+0.069	113	Fiji	0.674	0.674	-10	-0.003	n/a
36	Lao PDR	0.750	0.750	7	+0.019	n/a	114	Armenia	0.673	0.673	-16	-0.011	n/a
37	Trinidad and Tobago	0.749	0.749	-13	-0.007	+0.069	115	Malawi	0.671	0.671	1	+0.007	+0.027
38	Bulgaria	0.746	0.746	11	+0.019	+0.059	116	Sri Lanka	0.670	0.670	-14	-0.009	-0.050
39	Cuba	0.746	0.746	-8	+0.000	n/a	117	Ghana	0.666	0.666	-10	-0.007	+0.000
40	Jamaica	0.741	0.741	1	+0.006	+0.040	118	Guinea	0.660	0.660	7	+0.018	n/a
41	Slovenia	0.741	0.741	-5	-0.002	+0.066	119	Angola	0.657	0.657	-1	-0.004	+0.053
42	Ecuador	0.739	0.739	6	+0.011	+0.090	120	Japan	0.656	0.656	1	+0.003	+0.011
43	El Salvador	0.738	0.738	37	+0.032	+0.055	121	Sierra Leone	0.655	0.655	-10	-0.012	n/a

Gambar 1. 1. Tingkat Global Gender Gap Index 2021

Sumber: World Economic Forum (2021)

Menurut World Economic Forum (2021), menunjukkan bahwa ketimpangan gender di Indonesia menempati posisi 101 dari keseluruhan 156 negara di Ketimpangan Gender Sedunia. Dan Indonesia menduduki pada peringkat 99 untuk partisipasi dan kesempatan ekonomi wanita. Sebaliknya, rendahnya Indonesia pada kesetaraan gender dalam dunia ekonomi tidak menggambarkan kemampuan wanita dalam berbisnis dimana banyak wanita yang sangat terampil dan dapat merespons dengan cepat di saat-saat krisis hanya saja wanita seringkali mendapatkan dan mengalami perilaku diskriminatif yang menyebabkan wanita susah memasuki dalam dunia bisnis.

East Asia and the Pacific

Country	Rank		Score
	Regional	Global	
New Zealand	1	4	0.840
Philippines	2	17	0.784
Lao PDR	3	37	0.750
Australia	4	53	0.731
Singapore	5	58	0.727
Timor-leste	6	64	0.720
Mongolia	7	69	0.716
Thailand	8	80	0.710
Viet Nam	9	87	0.701
Indonesia	10	99	0.688
Korea, Rep.	11	101	0.687
Cambodia	12	103	0.684
China	13	104	0.682
Myanmar	14	109	0.681
Brunei Darussalam	15	111	0.678
Malaysia	16	112	0.676
Fiji	17	113	0.674
Japan	18	119	0.656
Papua New Guinea	19	139	0.635
Vanuatu	20	141	0.625

Gambar 1.2. Tingkat Global Gender Gap Index Berdasarkan Wilayah 2021

Sumber: World Economic Forum (2021)

Berdasarkan wilayah East Asia dan Pasifik, Indonesia menempati urutan ke 10 secara regional dan 99 secara global. Disini menunjukkan bahwa tingkat gender gap di Indonesia masih sangat besar. Dalam beberapa puluhan tahun yang sudah berlalu, tingkat kesetaraan gender sudah sangat meningkat di Indonesia yang bisa di lihat dari cara dukungan pemerintah dan juga berdasarkan data yang menunjukkan bahwa peringkat kesetaraan gender di Asia pada tahun 2017, Indonesia menempati 10 besar.



Gambar 1.3. Tingkat Global Gender Gap Index Asia 2017

Sumber: World Economic Forum (2017)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 101 dari 156 negara dan mengalami penurunan 16 peringkat dibanding dari tahun-tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan negara tetangga di Asia Tenggara, posisi Indonesia masih cukup tertinggal dengan posisi ke 7 dari 11 negara. Dapat di simpulkan bahwa dengan tingkat Indonesia pada Global Gender Gap Index 2021 menunjukkan bahwa ketimpangan gender masih merupakan permasalahan yang cukup besar dalam Indonesia. Terdapat berbagai alasan peringkat Indonesia menurun drastis yaitu salah satunya menurut World Economic Forum (2021) mengatakan bahwa pandemic covid-19 yang mengakibatkan ketimpangan gender yang lebih luas. Alasan lain peringkat Indonesia menurun drastis juga bisa di sebabkan oleh kekerasan yang terjadi terhadap perempuan, di mana pada Catatan Tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender (KBG) yang terjadi di tahun 2021 dan mengalami lonjakan tajam sebesar 52% dari kasus yang terjadi di tahun 2020.

Jika di lihat dari dukungan pemerintah dan juga dari kondisi lingkungan kerja di Indonesia sekarang dapat di katakan bahwa kesetaraan gender di Indonesia tidak seburuk seperti yang terlihat dari data yang di tunjukkan oleh World Economic Forum. Akan tetapi, masih terdapat banyak orang yang memperdebatkan masalah ketimpangan gender ini sampai sekarang walaupun sudah

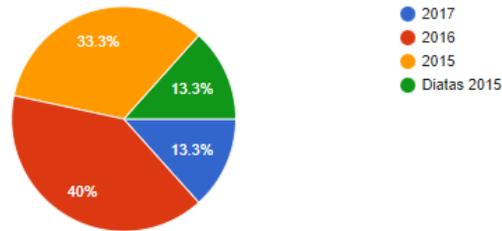
ada kesetaraan gender. Salah satu alasan masalah ketimpangan gender ini masih banyak di bahas dan di angkat hingga sekarang adalah karena di anggap kesetaraan gender masih belum di capai sepenuhnya dan masih terjadi terhadap sebagian orang. Maka dari itu, isu gender gap masih ada hingga sekarang yang bisa di sebabkan oleh kurangnya penyebaran pengetahuan ketimpangan gender terhadap masyarakat.

Banyak sekali wanita pada jaman sekarang yang mempunyai impian untuk dirinya menjadi seorang *women entrepreneur*, akan tetapi untuk menjadi seorang *women entrepreneur* tidak mudah karena harus menghadapi banyak tantangan salah satunya yaitu diskriminasi gender dan menurut kebanyakan orang, pada dasarnya menjadi seorang *entrepreneur* merupakan profesi yang lebih banyak didominasi oleh pria. Banyak orang dalam dunia yang ingin dunia mencapai kesetaraan gender karena dunia sudah berubah dan berkembang, dan isu kesenjangan gender merupakan isu yang sangat sensitif dan dipermasalahakan di setiap tempat dan lingkungan yang dapat menghambat pembangunan SDM dan mempengaruhi secara negatif terhadap kualitas SDM suatu negara. Oleh karena itu, dapat di katakan bahwa peran seorang *women entrepreneur* dalam suatu negara sangat penting karena selain dapat meningkatkan SDM negara, peran perempuan juga sudah banyak terbukti sebagai faktor kunci pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

Karena diskriminasi gender bisa terjadi di mana saja dan kapan saja terhadap *women entrepreneurs* dan tidak mudah untuk di ketahui secara langsung, maka di lakukan sebuah studi eksplorasi terhadap alumni atau *fresh graduates* S1 FEB UPH. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dapat membuktikan bahwa masih ada *women entrepreneurs* yang mengalami diskriminasi akibat faktor-faktor tertentu. Dari studi eksplorasi tersebut akan menunjukkan hasil apakah ada *women entrepreneurs* yang merupakan seorang alumni atau *fresh graduates* dari S1 FEB UPH itu sendiri pernah mengalami diskriminasi gender atau tidak. Selain itu, juga untuk memperoleh pendapat mengenai hal apa saja yang dapat menyebabkan timbulnya diskriminasi tersebut. Oleh karena itu, di laksanakan studi eksplorasi pada tanggal 31 Januari 2022 dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 alumni atau *fresh graduates* S1 FEB UPH.

Anda merupakan angkatan tahun berapa?

30 responses

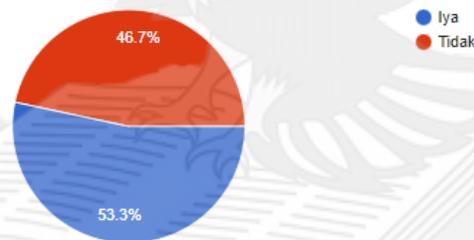


Gambar 1. 2. Angkatan Alumni S1 FEB UPH

Pada gambar 1. 2. merupakan hasil studi eksplorasi yang di dapatkan dari 30 alumni atau *fresh graduates* S1 FEB UPH maksimal lulusan satu tahun diatas di mana terdapat sebanyak 13.3% merupakan angkatan 2017; 40% merupakan angkatan 2016; 33.3% merupakan angkatan 2015 dan 13.3% di atas angkatan 2015.

Apakah anda adalah seorang women entrepreneur?

30 responses

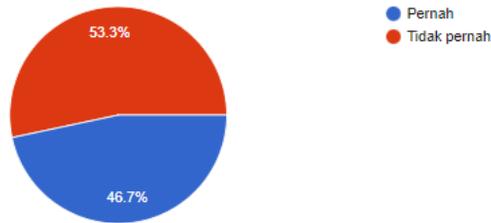


Gambar 1. 3. Women Entrepreneurs Alumni S1 FEB UPH

Dan dari 30 responden yang menjawab yang terdapat pada gambar 1. 3., sebanyak 53.3% alumni S1 FEB UPH merupakan *women entrepreneur* dan sebanyak 46.7% bukan merupakan *women entrepreneur*.

Jika iya, apakah anda pernah mengalami diskriminasi gender sebagai women entrepreneur?

30 responses

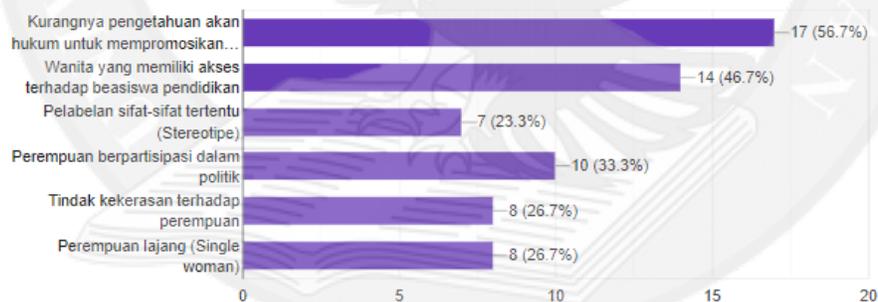


Gambar 1. 4. Diskriminasi Gender Women Entrepreneurs

Hasil data yang di peroleh dari studi eksplorasi yang terdapat pada gambar 1. 4. juga menunjukkan dari 53.3% alumni S1 FEB UPH yang merupakan *women entrepreneur*, sebanyak 46.7% mengalami diskriminasi gender dan sebanyak 53.3% tidak pernah mengalami diskriminasi gender.

Hal apa yang menurut anda dapat menimbulkan terjadinya persepsi orang dalam diskriminasi terhadap wanita dan woman entrepreneurs?

30 responses



Gambar 1. 5. Faktor Terjadinya Diskriminasi Gender

Pada gambar 1. 5. juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi timbulnya diskriminasi terhadap *women entrepreneurs* yaitu kurangnya pengetahuan akan hukum untuk mempromosikan kewiraswastaan wanita yang di pilih oleh

responden sebesar 56.7%, wanita yang memiliki akses terhadap beasiswa pendidikan sebesar 46.7%, perempuan yang berpartisipasi dalam politik sebesar 33.3%. dan perempuan lajang (*single woman*) dan tindak kekerasan terhadap perempuan mempunyai perolehan yang sama yaitu 26.7%. Berdasarkan studi eksplorasi di atas, dapat di konklusikan bahwa masih terdapat diskriminasi gender yang terjadi terhadap beberapa *women entrepreneurs* sehingga muncullah minat untuk menyelidiki hal-hal yang dapat menimbulkan terjadinya persepsi diskriminasi terhadap kewiraswastaan wanita.

Tabel 1. 1. Temuan Kesenjangan Penelitian

Kesenjangan	Hasil	Penulis
Pengetahuan akan hukum berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita	Signifikan Positif	(Setyawan, 2020)
		(Prasetyani et al., 2016)
	Tidak Signifikan Positif	(Maza, Zumaroh, Lestari, 2021)
Akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita	Signifikan Positif	(Handayani, 2018)
		(Krisnalita, 2018)
	Tidak Signifikan Positif	(Sulistiyowati, 2021)
Perempuan status lajang berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita	Signifikan Positif	(Ulifah, 2021)
		(Kahpi, 2019)
	Tidak Signifikan Positif	(Haslinda, 2019)
Politisi perempuan berpengaruh negatif terhadap	Signifikan Positif	(Nurhalizah & Yuwafik, 2020)

persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita		(Sirajuddin, Sudiyarti, Suprianto, 2020)
	Tidak Signifikan Positif	(Meo & Boro, 2021)

Pada table 1.1 merupakan beberapa jurnal penelitian sebelumnya yang menggunakan variable-variabel yang mirip yang di gunakan dalam penelitian ini dan di lakukan oleh beberapa peneliti sehingga terbentuk sebuah kesenjangan dari berbagai hipotesis dan variabel yang ada dan dapat diartikan bahwa penelitian ini di dukung. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Setyawan (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan akan hukum terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai hasil yang signifikan positif. Sama halnya juga kepada penelitian yang di lakukan oleh Prasetyani et al (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akan hukum dengan persepsi diskriminasi terhadap kewirausahaan wanita mempunyai hasil yang signifikan positif. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Maza, Zumaroh, Lestari, Nazeri dan Imtihanah (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akan hukum terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai hasil yang tidak signifikan positif.

Penelitian yang di lakukan oleh Handayani (2018) menunjukkan bahwa akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai signifikan yang positif. Penelitian yang di lakukan oleh Krisnalita (2018) juga menunjukkan hasil yang signifikan positif antara akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita. Tetapi pada penelitian yang di lakukan oleh (Sulistyowati, 2021) menunjukkan bahwa akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai pengaruh yang tidak signifikan positif.

Kesenjangan berikutnya juga di buktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulifah (2021) yang menunjukkan bahwa perempuan status lajang mempunyai signifikan positif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita. Sama hal tertuju juga pada penelitian yang di lakukan oleh Kahpi (2019) yang mempunyai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perempuan status lajang dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai hasil yang signifikan positif. Akan tetapi, penelitian yang di lakukan oleh Haslinda (2019) mempunyai hasil yang tidak signifikan positif.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhalizah dan Yuwafik (2020) menunjukkan adanya hasil yang signifikan positif antara politisi perempuan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin, Sudyarti, Suprianto (2020) juga menunjukkan bahwa politisi perempuan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita mempunyai hasil signifikan positif. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Meo dan Boro (2021) menunjukkan hasil yang tidak signifikan positif antara politisi perempuan dengan persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita.

Terdapat berbagai penelitian yang membahas tentang kesenjangan gender akan tetapi belum terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang Persepsi Diskriminasi terhadap Kewiraswastaan Wanita dengan variabel-variabel yang mempengaruhi yaitu *Civil Equality*, *Educational Potential*, *Politic Potential* dan *Economic Potential*. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal utama yang berjudul *Promoting Female Entrepreneurship: The Impact of Gender Gap Beliefs and Perceptions* dengan penulisnya yaitu Ilie et al. (2021). Tujuan dari replikasi ini adalah untuk mengetahui apakah model penelitian ini dapat diterapkan terhadap subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

1.2 Rumusan Penelitian

Terdapat beberapa rumusan masalah terkait penelitian berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Apakah pengetahuan tentang hukum untuk promosi kewirausahaan perempuan berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita?
2. Apakah akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita?
3. Apakah perempuan status lajang berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita?
4. Apakah politisi perempuan berpengaruh negatif terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat di ketahui bahwa penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif pengetahuan tentang hukum untuk promosi kewirausahaan perempuan terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita.
2. Untuk mengetahui pengaruh negatif akses perempuan terhadap beasiswa pendidikan terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita.
3. Untuk mengetahui pengaruh negatif perempuan status lajang terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita.
4. Untuk mengetahui pengaruh negatif politisi perempuan terhadap persepsi diskriminasi kewirausahaan wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang ingin di capai, penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat memberikan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan memberikan informasi-informasi baru atau penjelasan yang belum di ketahui dan di temukan dalam penelitian sebelumnya. Penelitian ini di kerjakan dan di harapkan untuk dapat memberikan pemahaman yang dalam dan jelas mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan atau referensi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Selain penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis, penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Dengan kata lain, penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dengan memperluas wawasan dan memberikan kesadaran bagi banyak orang baik wanita terutama *women entrepreneurs* maupun pria mengenai kesenjangan gender yang terjadi yang disebabkan oleh berbagai faktor.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Masalah yang luas muncul dari identifikasi masalah penelitian sebelumnya. Tetapi menyadari batas waktu dan kapasitas, ada batasan masalah yang jelas. Isolasi masalah dalam penelitian ini melalui *Purposive Sampling*. Akibatnya, hanya responden yang memenuhi syarat atau kriteria yang dapat di gunakan dalam pengambilan sampel yaitu alumni atau *fresh graduates* S1 FEB UPH maksimal lulusan satu tahun setelah *graduation*. Hanya responden dari alumni atau *fresh graduates* S1 FEB UPH yang akan di gunakan dalam penelitian ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini di lakukan secara sistematis dan berurutan agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan terperinci dan juga memudahkan dalam memahami penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan pembagian sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, persoalan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini akan menjelaskan dan menguraikan teori –teori dari para ahli, jurnal, hipotesis serta model yang di gunakan untuk menjadi dasar pembahasan secara terperinci terhadap penelitian, sehingga landasan teori dapat di peroleh dan menjadi alat yang dapat membantu dalam memecahkan masalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam melakukan penelitian yaitu menentukan pendekatan penelitian, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil analisa dan penelitian yang menjadi pemecah masalah dari data yang sudah terkumpulkan dan di olah melalui kuesioner dan di hitung melalui uji reliabilitas dan validitas.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran dari hasil penelitian kepada pembaca atau kepada penelitian lainnya.

